

**ANALISIS USAHA TANAM HIAS
PADA BEBERAPA FLOWER SHOP
DI KOTAMADYA SAMARINDA**

Oleh :

BAHARUDDIN EVENDI

NIM : 20.110.101

NIRM : 00.11.311.401100.02471

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
S A M A R I N D A
2002**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS USAHA TANAM HIAS PADA
BEBERAPA FLOWER SHOP DI KOTAMADYA
SAMARINDA
Nama Mahasiswa : BAHARUDDIN EVENDI
N I R M : 00.11.311.401100.02471
N I M : 20110101
Jurusan/Program Studi : Manajemen
Jenjang Studi : Sarjana (S1)

Menyetujui

Pembimbing I


DRS. H. KASPUL AM.

Pembimbing II

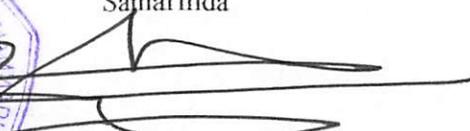

M. SENOPATI, SE.

Mengetahui

Ketua STIE Muhammadiyah

Samarinda




DRS. H. ARIFIN IDRIS

RINGKASAN

BAHARUDDIN EVENDI, Analisis Usaha Tanam Hias Pada Beberapa Flower Shop Di Kotamadya Samarinda, (di bawah bimbingan Drs. H. Kaspul AM dan M. Senopati SE.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya keuntungan (pendapatan bersih) pengelola (usahawan) tanaman hias setelah memperhitungkan besarnya penerimaan dan pengeluaran dari usaha tanaman hias dalam satu periode tertentu.

Adapun data yang penulis kumpulkan adalah hasil penelitian di lapangan dari beberapa flower shop berupa hasil penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Kemudian dalam analisis data, penulis mempergunakan uji t, dengan membandingkan total penerimaan dari hasil penjualan tanaman hias dan total biaya produk tanaman hias.

Dari hasil analisis dan pembahasan ternyata diperoleh hasil t hitung lebih besar dari pada t daftar yaitu t hitung sebesar 13,607354236 lebih besar dari t daftar sebesar 2,262. Dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Dengan demikian berarti penerimaan usaha tanaman hias pada beberapa flower shop memberikan hasil yang lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi tanaman hias, dengan keuntungan setiap usaha tanaman hias sebesar Rp. 3.292.980 setahun. Maka hipotesa yang penulis rumuskan terbukti kebenarannya.

RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama Penulis : Baharuddin Evendi
2. Tempat Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 18 Januari 1964
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Anak ke : Lima dari enam bersaudara
6. Pekerjaan : Swasta
7. Alamat : Jl. Labung Mangkurat Gg. Andika RT.05
No.50 Samarinda.
8. Riwayat Pendidikan :
 1. Tamat Sekolah Dasar Negeri No. 32
Tanjung Redeb Berau Tahun 1980.
 2. Tamat Sekolah Menengah Pertama
Negeri I Tanjung Redeb Berau Tahun
1983.
 3. Tamat Sekolah Menengah Atas
Negeri Tanjung Redeb Berau Tahun
1988.
 4. Tamat Diploma 3 FKIP UNMUL
Samarinda Tahun 1989.
 5. Kuliah di STIE Muhammadiyah
Samarinda Tahun 2000.

B. DATA ORANG TUA

9. Nama Bapak : Dahlan (Almarhum)
10. Nama Ibu : Hj. Hane

Dengan menyadari akan adanya kekurangan di dalam penulisan skripsi ini maka penulis menerima baik saran yang positif demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah Yang Maha Esa nantinya memberikan imbalan atas segala kritik, saran dan petunjuk hingga selesainya skripsi ini.

Samarinda, Maret 2002

Penulis,

BAHARUDDIN EVENDI

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada STIE Muhammadiyah Samarinda.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih tersebut terutama penulis haturkan kepada :

1. Bapak Drs. H. Arifin Idris selaku Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda.
2. Bapak Misransyah, SE selaku Ketua Jurusan Manajemen/Program Studi Manajemen pada STIE Muhammadiyah Samarinda.
3. Bapak Drs. H. Kaspul AM. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak M. Senopati, SE selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahnya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Pengelola Usaha Tanaman Hias yang telah memberikan pelayanan, informasi serta data yang dalam melaksanakan penelitian.
6. Ibunda Hj. Hane beserta seluruh keluarga yang telah memberikan dorongan moral dan material sampai pada selesainya penulisan skripsi ini.
7. Rekan-rekan serta handai taulan yang telah memberikan bantuan dan dorongan dan lain sebagainya.

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Penulisan.....	4
D. Sistematika Penulisan	5
BAB II DASAR TEORI	
A. Teori dan Konsep.....	7
1. Ekonomi Produksi.....	7
2. Faktor-faktor Produksi	9
B. Produksi Pertanian	11
C. Definisi Pertanian.....	13
D. Hipotesis.....	17
BAB III METODE PENDEKATAN	18
A. Definisi Operasional	18
B. Rincian Data yang Diperlukan.....	18
C. Jangkauan Penelitian.....	19
D. Teknik Pengumpulan Data.....	19
E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	20

BAB	IV	HASIL PENELITIAN.....	23
	A.	Tinjauan Umum Kotamadya Samarinda.....	23
		1. Luas Wilayah, Keadaan Penduduk dan Penyebarannya ..	23
		2. Perkembangan Penduduk Kotamadya Samarinda	25
	B.	Gambaran Umum Usaha Tanaman Hias pada Flower- flower Shop.....	25
	C.	Budidaya Tanaman Hias	26
		1. Pembibitan	26
		2. Penanaman	27
		3. Pemeliharaan.....	27
	D.	Keadaan Pemasaran Hasil Produksi Tanaman Hias	28
	E.	Keadaan Biaya-biaya atau Pengeluaran dari Usaha Tanaman Hias	30
BAB	V	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	34
	A.	Analisis.....	34
	B.	Pembahasan.....	47
BAB	VI	KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
	A.	Kesimpulan	50
	B.	Saran-saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin se-Kota Madya Dati II Samarinda.....	24
2.	Perkembangan Penduduk Kotamadya Samarinda Sejak Tahun 1997-2000 ...	25
3.	Jumlah Penjualan Tanaman Hias Jenis Kromosan dari Beberapa Flower Shop di Kotamadya Samarinda.....	29
4.	Jumlah Penjualan Tanaman Hias lainnya dari beberapa Flower Shop di Kotamadya Samarinda.....	30
5.	Jumlah Biaya Usaha Tanaman Hias dari Beberapa Flower Shop selama 1 (satu) Tahun	32
6.	Harga Jual dan Jumlah Penerimaan untuk Tanaman Jenis Baby Taiwan...	35
7.	Harga Jual dan Jumlah Penerimaan untuk Tanaman Jenis Pangkas Mas ...	36
8.	Harga Jual dan Jumlah Penerimaan untuk Tanaman Jenis Tanaman Jenis Krokos	37
9.	Harga Jual dan Jumlah Penerimaan untuk Tanaman Jenis Mawar.....	38
10.	Harga Jual dan Jumlah Penerimaan untuk Tanaman Jenis Palu.....	39
11.	Harga Jual dan Jumlah Penerimaan untuk Tanaman Jenis Bougenville.....	40
12.	Harga jual dan Jumlah Penerimaan untuk Tanaman Jenis Cemara	41
13.	Jumlah Penerimaan dari Hasil Penjualan Tanaman Hias Jenis Kromosan Selama Satu Tahun.....	42
14.	Jumlah Penerimaan dari Hasil Penjualan Tanaman Hias Jenis Lainnya.....	43
15.	Perhitungan Keuntungan Usaha Tanaman Hias dari Beberapa Flower Shop di Kotamadya Samarinda Selama Satu Tahun.....	44

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sasaran Pembangunan Indonesia dalam jangka panjang di bidang ekonomi adalah untuk menciptakan struktur ekonomi yang seimbang antara industri dan pertanian bagi dari segi nilai tambah maupun dari segi penyerapan tenaga kerja. Untuk mencapai hal tersebut, Indonesia sebagai negara agraris di mana sebagian besar penduduknya mengandalkan hidup dari sektor pertanian. Dengan menitik beratkan pada usaha tanaman pangan sebagai upaya untuk mengatasi kemungkinan kekurangan bahan pangan, yang setiap tahun kebutuhannya selalu meningkat. Demikian juga dengan komoditas hasil pertanian yang lain dikembangkan agar pendapatan dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat adalah pemanfaatan tanah kosong atau pekarangan yang dapat ditanami berbagai jenis tanaman seperti tanaman buah-buahan, tanaman hias, tanaman obat-obatan, sayuran dan palawija.

Dewasa ini secara garis besarnya tanah kosong atau pekarangan mempunyai fungsi, antara lain sebagai penghasil tambahan pendapatan, sumber bahan makanan sehari-hari dan tempat yang memberi rasa nyaman. ¹⁾

¹⁾ Anonomi, Team Kerja Pekarangan Departemen Pertanian, Bahan-Bahan Tentang Pekarangan, 1981, hal. 3

Di daerah-daerah pedesaan tanah tadi dimanfaatkan sebagai tempat bercocok tanam, dengan ditanami berbagai jenis tanaman yang dapat menghasilkan pada waktu yang relatif tidak lama seperti sayur-sayuran, ubi-ubian, kacang-kacangan dan juga buah-buahan. Sedangkan di kota-kota besar pemanfaatan tanah tadi sebagai tempat tanam hias bunga dan buah, yang fungsinya untuk penghijauan dan memperindah kota juga untuk tujuan komersial dengan memperdagangkan hasil tanaman tadi.

Kotamadya Samarinda yang sedang pesat-pesatnya membangun, dimana pembangunan yang mengarah pengembangan kota ke arah utara dan barat. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pembangunan perumahan-perumahan di luar kota seperti di daerah Sempaja, Sungai Kunjang, Loa Bakung dan daerah lainnya. Dikarenakan perkembangan penduduk Kotamadya Samarinda yang terus meningkat setiap tahunnya. Dimana pertumbuhan penduduk Kotamadya Samarinda selama 10 tahun (1990-2000) atau sebesar 25,7 dari 414.826 menjadi 521.471 dan dalam tahun 1999-2000 adalah sebesar 1,19% menjadi 521.471. Sedangkan penyebaran penduduknya tidak merata dimana ada daerah-daerah yang padat penduduknya dan daerah yang lain jarang penduduknya. Sebagai contoh Kelurahan Sungai Karang Mumus yang mempunyai luas tidak begitu luas tetapi penduduknya padat dan daerah Loa Bakung malah sebaliknya. Sehingga Pemerintah Daerah dibangunlah daerah yang luas tadi dengan cara pendirian perumahan-perumahan agar cepat berkembang dan daerah yang padat penduduknya dengan cara memindahkan mereka untuk mendiami perumahan yang telah disediakan.

Dalam pembangunan perumahan-perumahan tadi para developer tidaklah mungkin dalam menghijaukan dan memperindah daerah tersebut dengan tanaman

yang mereka kembangkan sendiri sebab masalah itu bukan bidang mereka. Oleh karenanya usaha tanaman hias di kios-kios (Flower Shop) ataupun bukan di kios, mempunyai peran yang penting. Yang mana usaha ini akan menyediakan kebutuhan-kebutuhan perumahan tadi dalam hal untuk memperindah dan menghijaukan daerah yang baru dibangun. Demikian juga dengan pembangunan-pembangunan di dalam kota dan j masyarakat yang membutuhkan tanaman hias.

Sehingga dengan diciptakannya iklim usaha yang sehat oleh Pemerintah seperti pembangunan perumahan-perumahan di luar kota dan pembangunan di dalam kota maka usaha tanaman hias akan semakin berkembang dan berperan dalam memperindah dan menghijaukan Kotamadya Samarinda. Itu sesuai dengan apa yang dinyatakan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yaitu :

Pembangunan Ekonomi yang didasarkan kepada demokrasi ekonomi menentukan bahwa masyarakat harus memegang peranan aktif di dalam kegiatan pembangunan. Oleh karenanya maka pemerintah berkewajiban memberikan pengarahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan ekonomi serta menciptakan iklim yang sehat bagi perkembangan dunia usaha perlu memberikan tanggapan terhadap pengarahan dan bimbingan serta menciptakan iklim tersebut dengan kegiatan yang nyata.²⁾

Pada mulanya usaha tanaman hias dilakukan oleh beberapa orang saja, akan tetapi sekarang ini sudah berkembang. Hal ini dapat dilihat dengan semakin bertambahnya jumlah kios atau Flower Shop juga tanaman hias yang dihasilkan. Usaha ini selain menggunakan tanah sebagai tempat untuk berjualan juga sebagai tempat menanam. Usaha ini terdapat di daerah seperti di Jalan Basuki Rahmat dan sekitar Vorvo. Dimana daerah itu termasuk Kecamatan Samarinda Ilir dan Samarinda Ulu.

²⁾ Anonim, Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1986, hal.100.

Dalam pemasaran hasil tanaman hias mereka biasanya para pembeli datang langsung ke kios-kios (Flower Shop). Baik itu untuk pembelian yang sedikit ataupun yang banyak. Yang banyak biasanya adalah untuk penghijauan atau memperindah suatu tempat dimana mereka membutuhkan banyak tanaman untuk itu.

Dalam usaha menghasilkan tanaman hias tadi tidak terlepas dari adanya biaya-biaya yang harus dikeluarkan. Selain itu juga adanya pemasukan yang berupa penerimaan dari hasil penjualan tanaman hias yang mereka produksi. Oleh karena itu maka penulis mengadakan penelitian pada beberapa kios-kios atau Flower Shop guna mengetahui sampai sejauh mana keuntungan yang diperoleh dari usaha menghasilkan dan menjual tanaman hias.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di latar belakang maka yang menjadi masalah adalah dalam menjual tanaman hias apakah memberikan pemasukan pendapatan (penerimaan) yang lebih daripada pengeluarannya (biaya) dimana usaha tadi memberikan keuntungan (penerimaan bersih).

C. Tujuan Penelitian dan Penulisan

Dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, dapat dikemukakan bahwa tujuan penelitian dan penulisan ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya keuntungan (penerimaan bersih).
2. Untuk mengetahui macam jenis tanaman hias yang dihasilkan serta cara menghasilkan.
3. Untuk memenuhi syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Samarinda.

D. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi atas enam bab yang terdiri dari :

BAB I. Pendahuluan adalah merupakan bab yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian dan penulisan serta sistematika penulisan.

Latar belakang menerangkan mengenai peranan dan perkembangan usaha tanaman hias di dalam pembangunan Kotamadya Samarinda.

Perumusan masalah mengemukakan persoalan yang akan dipecahkan pada penulisan skripsi ini di bab selanjutnya.

Tujuan penelitian yaitu ingin mengetahui besarnya keuntungan serta pengelolaan usaha tanaman hias. Sistematika penulisan mengemukakan urutan bab dalam skripsi.

BAB II. Merupakan dasar teori dimana dalam bab ini dikemukakan teori-teori produksi yang berhubungan dengan penerimaan, biaya dan keuntungan. Sedangkan sub-sub bab selanjutnya adalah produksi pertanian yang menjelaskan mengenai pertanian dan proses produksi, definisi konseptual adalah teori-teori yang menjelaskan tentang profit (keuntungan). Dan hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang dikemukakan penulis untuk dibuktikan di dalam bab selanjutnya.

BAB III. Adalah metode pendekatan yang terdiri dari definisi operasional, perincian data yang diperlukan, jangkauan penelitian, teknik pengumpulan data serta alat analisis dan pengujian hipotesis.

- BAB IV. Adalah bab hasil penelitian di lapangan mengenai keadaan dan pengelolaan usaha tanaman hias dalam penjualan dan pembiayaannya.
- BAB V. Adalah bab analisis dan pembahasan di mana hasil-hasil penelitian dianalisa untuk diuji kebenarannya dan kemudian dibahas.
- BAB VI. Adalah bab kesimpulan dan saran yang memuat secara ringkas hal-hal yang telah dikemukakan dalam bab-bab terdahulu. Kemudian diberikan beberapa saran yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

BAB II

DASAR TEORI

A. Teori Produksi

1. Ekonomi Produksi

Pada dasarnya dalam percakapan sehari-hari produksi dapat diartikan sebagai suatu pembuatan barang yang dihasilkan oleh suatu usaha dalam periode tertentu. Sedangkan dalam artian ekonomi meliputi berbagai usaha atau kegiatan antara lain : usaha agraris, industri, transportasi, ekstaktif, perdagangan serta pemberian jasa.

Secara umum produksi diartikan sebagai : “Setiap kegiatan yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa”.³⁾

Jadi dalam definisi tersebut telah mencakup apa yang telah diutarakan di atas yakni diproduksi dalam arti ekonomi yang meliputi berbagai usaha dan kegiatan.

Ace Partadireja mengatakan bahwa produksi adalah :

Tiap-tiap perbuatan yang menjadikan produk benda-benda itu dapat lebih sempurna didalam memenuhi kebutuhan hidup manusia atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa produksi adalah segala kegiatan yang dilakukan dalam usaha menciptakan atau menambah manfaat dari suatu benda.⁴⁾

Definisi tersebut berkaitan dengan statement yang mengatakan guna memenuhi kebutuhan manusia maka diperlukan sejumlah barang dan jasa, oleh

³⁾ Albert L. Mayer, Unsur-Unsur Ekonomi Modern, Terjemahan Drs. Sh. Hutagalung, Bharata, Jakarta, 1965, hal. 18.

⁴⁾ Ace Partadireja, Perhitungan Pendapatan Nasional, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta, 1977, hal. 32.

karena barang dan jasa tidak tersedia begitu saja melainkan harus dibuat dengan sejumlah pengorbanan tertentu dengan menambahkan setiap bentuk suatu benda, maka benda tersebut akan bermanfaat atau bertambah gunanya sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.⁵⁾

Menurut Taussic yang dikutip dari Kaslan Tohir mengatakan :

Produksi adalah usaha manusia untuk menambah, mempertinggi dan atau mengadakan nilai atau barang-barang (benda), sehingga barang itu bermanfaat bagi manusia atau dengan perkataan lain usaha orang yang dapat akhirnya mengubah faedah dari barang.⁶⁾

Dari berbagai pengertian dan definisi di atas, maka produksi berkaitan dengan segala kegiatan dan aktivitas manusia, dimana setiap kegiatan untuk menghasilkan barang-barang lazim disebut dengan proses produksi.

Dimana proses adalah cara, metode dan teknik bagaimana sesungguhnya sumber-sumber yang terdiri atas tenaga kerja, mesin, bahan dan dana yang ada dirubah untuk memperoleh sesuatu hasil.

Sedangkan pengertian produksi menurut Sofyan Assauri adalah :

Segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) suatu barang atau jasa untuk kegiatan apapun dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, modal, tenaga kerja dan skill.⁷⁾

Dengan demikian proses produksi dapat diinterprestasikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber yang tersedia.

⁵⁾ Ibid., hal. 21.

⁶⁾ Kaslan Tohir, Ekonomi Selayang Pandang, Jilid II, Sumur, Bandung, 1963, hal. 19

⁷⁾ Sofyan Assauri, Manajemen Produksi, Lembaga Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1980, hal. 7.

Dalam hal penggunaan sumber-sumber dapat diberikan dengan penggunaan faktor-faktor produksi, sedangkan faktor produksi adalah unsur-unsur ekonomi yang tersedia dalam suatu bidang produksi, pertanian, perusahaan dan lain-lain.

2. Faktor-faktor Produksi

Secara umum faktor-faktor produksi terdiri dari modal, alam, tenaga kerja dan skill.

Dalam batasan tertentu sering digunakan dalam proses produksi adalah tanah, modal dan tenaga kerja.⁸⁾

Faktor produksi tanah (alam), sering dijumpai dalam proses produksi dunia agraris antara lain penggunaan tanah untuk pertanian.

Faktor produksi modal dalam hal ini ialah semua barang-barang dan uang yang digunakan pada proses produksi.

Tenaga kerja adalah sejumlah orang atau labour yang terlibat langsung dalam proses produksi.

Apabila faktor-faktor produksi tersebut dalam proses produksi kadangkala disebut faktor input (masukan) yang mana akan menentukan besar kecilnya faktor output, sehingga hubungan kedua faktor tersebut membentuk suatu fungsi yang lazim ditulis :

$$Y = f(x). \text{ } ^{9)}$$

dimana Y adalah output dan x adalah input.

⁸⁾ Albert L. Mayer, *op.cit.*, hal. 22.

⁹⁾ Yohanes, H. dan Boediono, SH., Pengantar Matematika untuk Ekonomi, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta, 1977, hal. 216.

Jika persamaan tersebut dibaca maka Y (output) adalah fungsi dari x (input), atau output tergantung dari input. Jadi fungsi produksi itu sendiri adalah hubungan antara input dengan output.

Kemudian dari output akan menghasilkan penerimaan sedangkan penerimaan diperoleh dari hasil kali output dengan harga dimana bentuk matematisnya adalah :

$$R = P \cdot (Q).^{10)}$$

dimana

R = Revenua (Penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah barang)

Input atau lazim disebut penggunaan atas berbagai faktor produksi merupakan pengeluaran yang terjadi menghasilkan output sehingga merupakan ongkos atau merupakan biaya produksi.

Menurut beberapa ahli ekonomi :

Ongkos total merupakan sejumlah uang yang mana merupakan ongkos dari pada suatu input atau penggunaan jasa-jasa faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output tertentu.¹¹⁾

Oleh karena didalam menjalankan suatu proses produksi diperlukan tenaga kerja bahan-bahan, peralatan dan lain-lain yaitu berupa sumber-sumber ekonomi atau faktor-faktor produksi yang kesemuanya memiliki nilai ekonomis.

Faktor produksi yang terpakai merupakan pengorbanan terhadap proses produksi yang selanjutnya akan disebut dengan ongkos produksi.

¹⁰⁾ *Ibid.*, hal. 171.

¹¹⁾ H.H. Libhasfsky, Hakekat Teori Harga, Bharata, Jakarta, 1970, hal. 243.

Sehubungan dengan penggunaan alat-alat produksi tetap dan variable, maka terdapat dua komponen ongkos yakni :

Ongkos Tetap = Fixed Cost (FC) dan

Ongkos Tidak Tetap = Variable Cost (VC)

Sehingga dari kombinasi faktor-faktor produksi tersebut akan menghasilkan biaya total atau total cost yang mana Total Cost didapat dari penjumlahan Total Fixed Cost dan Total Variable Cost atau $TC = TFC + TVC$.

B. Produksi Pertanian

Pada dasarnya pertanian dibagi kedalam arti luas dan arti sempit.

Pertanian dalam arti luas mencakup :

1. Pertanian Rakyat
2. Perkebunan
3. Kehutanan
4. Peternakan
5. Perikanan.¹²⁾

Sedangkan pertanian dalam arti sempit adalah sebagai suatu pertanian rakyat atau usaha pertanian keluarga.

Dalam bagian lain Mubyarto membaginya : “antara usaha tani pertanian rakyat dan perusahaan pertanian”.¹³⁾

¹²⁾ Mubyarto, Pengantar Ekonomi Pertanian, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta, 1989, hal. 16.

¹³⁾ Loc. cit.

Pertanian rakyat diusahakan di tanah, ladang dan pekarangan dimana usaha tani tersebut pada umumnya mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Dan pengertian perusahaan pertanian menurut Mubyarto adalah :

Usaha pertanian untuk memproduksi hasil tertentu dengan sistem pertanian seragam dibawah suatu manajemen terpusat dengan mempergunakan metode-metode ilmiah dan teknik pengelolaan yang efisien. ¹⁴⁾

Perusahaan ini meliputi usaha perkebunan yang mengusahakan tanah-tanah yang luas, perusahaan eksploitasi hutan, perusahaan peternakan atau perikanan yang kesemuanya mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Pada suatu perusahaan faktor-faktor produksi atau sumber-sumber disebut input dan setelah itu melalui proses produksi berubah menjadi barang-barang atau jasa-jasa yang disebut output atau hasil produksi.

Suatu pertanian adalah suatu perusahaan yang khusus mengkombinasikan sumber-sumber dalam menghasilkan hasil pertanian. ¹⁵⁾

Sehingga dalam menghasilkan output produksi sekaligus, dalam hal ini petani dapat mengkombinasikan faktor-faktor produksi tersebut agar tercapai efisiensi yang setinggi-tingginya baik secara fisik maupun ekonomi.

Sedangkan menurut Mubyarto efisiensi tercapai apabila :

Faktor-faktor produksi itu sudah dikombinasikan sedemikian rupa, sehingga rasio tambahan dari hasil fisik (Marginal Physical Product) dari faktor-faktor produksi dengan harga faktor produksi sama untuk setiap produksi yang akan digunakan. ¹⁶⁾

¹⁴⁾ *Ibid.*, hal. 21.

¹⁵⁾ C.E. Bishop, *Pengantar Analisa Pertanian*, Mutiara, Jakarta, 1979, hal. 49.

¹⁶⁾ Mubyarto, *op.cit.*, hal. 70.

Sedangkan faktor produksi yang seringkali dijumpai dan digunakan dalam pertanian adalah tanah, modal dan juga tenaga kerja.

Tanah dalam faktor produksi pertanian mempunyai kedudukan penting, hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah bila dibandingkan dengan faktor produksi lainnya. Karena tanah sebagai tempat tumbuhnya bibit yang kelak akan berubah menjadi tanaman.

Sebagai faktor produksi tanah menerima bagian dari hasil produksi berupa pembayaran atas jasa produksi yang disebut dengan sewa.

Modal dalam produksi pertanian merupakan salah satu faktor produksi yang penting setelah tanah, walaupun orang berkata bahwa modal seorang petani adalah tanah dan tenaga kerja, tetapi terdapat juga modal petani guna membeli alat-alat pertanian dan lain-lain seperti bibit dan pupuk. Dengan demikian modal petani selain berwujud benda juga berwujud dalam bentuk uang.

Tenaga kerja pada produksi pertanian adalah dikenal adanya tenaga kerja tani kecil-kecilan dan tenaga kerja dalam perusahaan pertanian. Dalam usaha tani tenaga kerja berasal dari keluarga sendiri dan dalam perusahaan pertanian tenaga kerja berasal dari luar keluarga sendiri.

Tenaga kerja ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai bentuk uang, hal ini dapat dilihat kalau orang petani menggarap sawah maka ia dapat minta tolong kepada tetangganya dan keluarganya.

C. Definisi Konsepsional

Seperti yang telah diuraikan dimuka, bahwa usaha tani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak.

Dr. Mosher memberikan definisi antara lain :

1. Usaha tani sebagai tempat atau bagian dari permukaan bumi dimana pertanian diselenggarakan oleh seorang petani tertentu apakah ia seorang pemilik, penyekap atau manajer yang diuji.
2. Usaha tani adalah merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh, tanah dan air serta perbaikan yang dilakukan atas tanah dan sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikannya di atas tanah dan sebagainya.¹⁷⁾

Dalam menyelenggarakan usaha tani tidak terlepas dari tujuan produksi untuk menghasilkan output dalam bentuk barang jadi. Oleh karena itu setiap petani berusaha untuk mencapai keuntungan yang semaksimal mungkin dengan harapan agar usahanya itu dapat memberikan hasil tambahan pendapatan yang memadai.

Untuk mewujudkan produksinya, petani memerlukan berbagai macam alat-alat produksi antara lain seperti upah kerja, peralatan produksi, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Untuk sebagian dari alat produksi tersebut jumlahnya berhubungan langsung dengan luas produksi atau kedua-duanya disebut masing-masing alat produksi yang berubah.

Alat-alat produksi yang tetap adalah alat-alat yang jumlahnya tidak berubah-ubah sesuai dengan luas produksinya.¹⁸⁾

Dalam hal penggunaan alat-alat produksi tersebut, perusahaan memerlukan pengeluaran yang disebut dengan biaya produksi yang digunakan

¹⁷⁾ Dr. Mosher, Menggerakkan dan Membangun Pertanian, Penerbit Yayasan Guna, Jakarta, 1968, hal 57.

¹⁸⁾ Prof. DR. J. Andressen, Het Economics Proses, Saduran Drs. Winardi, Tarsito, Bandung, 1969, hal. 4.

dalam proses produksi, sehingga dalam proses produksi diperlukan pengeluaran yang merupakan biaya produksi sebagai pengorbanan untuk mendapatkan output yang diinginkan.

Sehubungan dengan penggunaan alat-alat produksi tetap dan variable, maka petani berhadapan dengan dua komponen biaya yakni biaya tetap dan biaya tidak tetap.

Kemudian Mubyarto mengemukakan di dalam suatu proses produksi terdapat penggolongan biaya produksi yaitu : biaya tetap (Fixed Cost) dan biaya tidak tetap (Variable Cost).¹⁹⁾

C.E. Bishop memberikan perincian mengenai pengertian biaya tetap dan biaya variable sebagai berikut :

Biaya tetap diartikan sebagai biaya-biaya yang tetap dikeluarkan meskipun tidak ada output yang dihasilkan. Dan setelah biaya-biaya tersebut dibebankan pada produksi yang tidak akan mengakali perubahan dengan perubahan output dan tidak mempunyai pengaruh terhadap keputusan yang berhubungan dengan kenaikan atau dengan penurunan dari produksi. Biaya variable, biaya tersebut hanya akan dibebankan apabila produksi ini akan tergantung pada macam output yang digunakan.²⁰⁾

Total Cost (TC) merupakan penjumlahan antara Fixed Cost (FC) dan Variable Cost (VC), dimana dalam persamaan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dalam menyelenggarakan usaha tani petani berharap agar mendapat pendapatan dari hasil penjualan output sebagai sumber penerimaan utama, dimana pendapatan petani akan dikaitkan dengan pengertian revenue.

¹⁹⁾ Mubyarto, *op.cit.*, hal. 68.

²⁰⁾ C.E. Bishop, *op.cit.*, hal. 100.

Revenue berarti penerimaan, yakni merubah jumlah uang yang diterima dari penjualan sejumlah output yang dihasilkan oleh produsen atau perusahaan.²¹⁾

Sehingga dari pengertian di atas penerimaan merupakan hasil penjualan dari sejumlah output usaha tani yang dikalikan dengan harga atau $TR = P \cdot Q$.

Apabila biaya adalah nilai dari pengorbanan-pengorbanan yang perlu untuk suatu proses produksi dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang menurut harga pasar yang berlaku, sedangkan keuntungan merupakan hasil bersih dari penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya produksi, sehingga terdapat suatu hubungan antara biaya dan keuntungan (pendapatan bersih).

Hadi Saputra mengemukakan beberapa hubungan antara biaya dengan pendapatan usaha tani yaitu :

1. Hubungan biaya dan pendapatan dapat diperhitungkan untuk seluruh usaha tani sebagai unit selama satu musim tanam, didalam perhitungan ini maka biaya untuk bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga manusia dan alat-alat untuk berbagai cabang dalam usaha tani dijumlah dan dibandingkan dengan jumlah penerimaan yang diperoleh dari penjumlahan dan perhitungan kembali nilai hasil; yang dipergunakan sendiri dari berbagai cabang dalam usaha tani.
2. Hubungan biaya dan pendapatan usaha tani dapat diperhitungkan pula untuk satu cabang usaha tani saja.
3. Hubungan biaya dan pendapatan dapat diperhitungkan juga untuk mengetahui berapa besar peranan teknologi terhadap penerimaan pendapatan petani.²²⁾

Maka biaya produksi (biaya total) penting didalam memperhitungkan penerimaan bersih, karena penerimaan bersih sama dengan penerimaan total dikurangi biaya total. Penerimaan bersih yang dimaksud adalah keuntungan total yang diperoleh petani dalam proses produksi pada tingkat output tertentu dan dalam waktu tertentu.

²¹⁾ Boediono, Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1980, hal. 73.

²²⁾ S. Hadi Saputra, Biaya dan Pendapatan di Dalam Usaha Tani, Departemen Ekonomi Pertanian Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1973, hal. 14.

Sehingga penerimaan bersih dapat juga ditafsirkan sebagai profit, yang mana profit sama dengan total revenue dikurangi dengan total cost atau dalam persamaan matematik adalah :

$$\text{Profit} = \text{TR} - \text{TC.}^{23)}$$

D. Hipotesis

Berdasarkan dari rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

“Diduga bahwa usaha tanaman hias di Kotamadya Samarinda memberikan hasil penerimaan kotor lebih besar daripada biaya produksinya atau rata-rata total revenue lebih besar dari pada rata-rata total cost, sehingga usaha ini akan memberikan keuntungan”.

²³⁾ Richard A. Bilas, Micro Economic Theory, 2nd Edition, Mc. Gran Book Company, New York City, Diterjemahkan oleh Djurban Wahid, SH., 1982, hal. 251.

BAB III

METODE PENDEKATAN

A. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang maksud dari pada penelitian ini, maka dibawah ini dapat dilihat perumusan definisi operasional yang dipergunakan di dalam penelitian sebagai berikut :

1. Hasil produksi adalah tanaman hias yang dihasilkan oleh usaha ini di Kotamadya Samarinda, yang kemudian dijual.
2. Biaya produksi adalah semua biaya-biaya yang harus dikeluarkan dalam proses produksi, dimana biaya-biaya itu adalah biaya-biaya tetap dan tidak tetap.
3. Penerimaan adalah penerimaan usaha tani dari tanaman hias yakni nilai jualnya yang dihitung dalam satu tahun.
4. Keuntungan merupakan pendapatan bersih usaha tani tanaman hias yang diperoleh dari selisih penjualan tanaman tersebut dengan total biaya dalam proses produksi.

B. Rincian Data yang Diperlukan

Dari sekian banyak data yang diperlukan untuk menunjang penulisan ini, mutlak diperlukan data-data pokok sebagai berikut :

1. Data mengenai biaya yang dikeluarkan pada proses produksi selama satu tahun yang dikumpulkan dari usaha tani.
2. Data mengenai hasil penjualan dari tanaman hias selama satu tahun dari usaha tani ini.
3. Data-data lain yang ada kaitannya dengan penulisan ini.

C. Jangkauan Penelitian

Dengan melihat situasi daerah dan pertimbangan lain, maka dalam menentukan daerah penelitian dipergunakan Area Random Sampling.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Kotamadya Samarinda terdiri dari 4 Kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Samarinda Ilir
2. Kecamatan Samarinda Ulu
3. Kecamatan Samarinda Seberang
4. Kecamatan Palaran

Maka dengan metode tersebut di atas dihasilkan 2 wilayah sampel :

1. Kecamatan Samarinda Ilir dan
2. Kecamatan Samarinda Ulu.

Sedangkan daerah yang tidak terpilih adalah Kecamatan Samarinda Seberang dan Kecamatan Palaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan atau mengumpulkan data-data dengan cara sebagai berikut :

1. Studi Perpustakaan

Adalah mengadakan penelitian ke perpustakaan untuk memperoleh bahan-bahan referensi bagi pendekatan teori yang sesuai dengan judul skripsi ini, penulis mempelajari dan mengumpulkan dari buku-buku atau literatur ekonomi, majalah, brosur serta laporan-laporan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

2. Studi Lapangan

Adalah untuk mendapatkan data primer dengan melakukan observasi langsung pada obyek penelitian. Adapun pengumpulan data primer yaitu dengan memakai daftar pertanyaan (Quisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu, dengan wawancara dan sistem pengolahan data bersifat manual.

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan yang dikemukakan terdahulu maka Profit (keuntungan) adalah Total Revenue dikurangi dengan Total Cost atau tingkat keuntungan tergantung pada total penerimaan dan total biaya yang ditulis secara matematis:

$$\text{Profit} = \text{TR} - \text{TC}$$

dimana :

Profit = Keuntungan (Penerimaan Bersih)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Sedangkan untuk mengetahui rata-rata dari Total Revenue (TR) dan Total Cost (TC) digunakan dengan rumus :

$$\begin{aligned} X &= \frac{X_1 + X_2 + \dots + X_n}{n} \\ &= \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n X_i \dots\dots^{24)} \end{aligned}$$

Dari rumus diatas dirubah menjadi :

²⁴⁾ Anto Dayan, Pengantar Metode Statistik, Jilid II, Penerbit Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta, 1984, hal. 17.

$$X_1 = \frac{1}{n} \Sigma_1$$

$$X_2 = \frac{1}{n} \Sigma_2$$

dimana :

X_1 = Rata-rata Total Revenue (TR)

X_2 = Rata-rata Total Cost (TC)

n_1 dan n_2 = Jumlah dari Sample

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat kebenaran yang menyatakan bahwa TR lebih besar dari TC digunakan uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{(X_1 - X_2) - (\mu_1 - \mu_2) \frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{\sqrt{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}}}{\sqrt{n_1 + n_2}} \quad 25)$$

dimana : $\mu_1 - \mu_2 = 0$

Uji statistik di atas akan memiliki distribusi t dengan derajat kebenaran sebesar $n_1 + n_2$ dan tinggi nyata = α .

Pada tingkat/Level of Confidence 95%, bila nilai uji t ternyata lebih besar dari pada nilai t daftar maka :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ ditolak

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ diterima.

dan $X_1 > X_2$

S^2 adalah varians yang tepat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$S^2 = \frac{1}{n} \Sigma (X_i - \bar{X})^2 \quad 26)$$

²⁵⁾ Ibid., hal. 251

²⁶⁾ Ibid., hal. 197

Sehubungan dengan penelitian ini rumus S^2 akan dirubah menjadi :

$$S_1^2 = \frac{1}{n_1 - 1} \Sigma (X_1 - X_1)^2 \text{ dan}$$

$$S_2^2 = \frac{1}{n_2 - 1} \Sigma (X_2 - X_2)^2$$

$$S_1^2 = \text{Varians dari variable Total Revenue (X}_1\text{)}$$

$$S_2^2 = \text{Varians dari variable Total Cost (X}_2\text{)}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tujuan Umum Kotamadya Samarinda

1. Luas Wilayah, Keadaan Penduduk dan Penyebarannya

Kotamadya Samarinda yang mempunyai luas wilayah 5.174,97 KM² terdiri dari 4 Kecamatan dan 34 Kelurahan. Wilayah yang luas ini belum sepenuhnya dapat dilakukan pembangunan yang merata oleh Pemerintah Daerah Kotamadya Samarinda. Agar pembangunan tidak terpusat di dalam kota maka Pemerintah Daerah berusaha melakukan pembangunan di luar kota agar daerah-daerah tersebut akhirnya cepat berkembang. Selain itu juga Pemerintah Daerah berusaha agar penyebaran penduduk Kotamadya Samarinda merata, sebab ada daerah-daerah di Kotamadya Samarinda yang tidak begitu luas wilayahnya tetapi penduduknya padat atau lebih banyak dari pada daerah yang luas wilayahnya namun kekurangan penduduk. Bagi daerah yang padat akan menimbulkan masalah sosial dan lingkungan seperti lingkungan yang kotor dan kumuh. Contoh daerah ini adalah Kelurahan Karang Mumus, Selili dan Teluk Lerong. Dimana oleh BPS (Biro Pusat Statistik) dinyatakan bahwa Desa Miskin di Kotamadya Samarinda adalah Kelurahan Selili dari 505 desa miskin di seluruh Kalimantan Timur. Sedangkan daerah yang padat penduduknya jarang maka Pemerintah Daerah berusaha mengembangkan daerah tersebut dengan cara membangun jalan agar bisa berhubungan dengan pusat kota, pembangunan pemukiman (perumahan-perumahan) serta memindahkan penduduk yang padat tadi sehingga perkembangan pembangunan dan penyebaran penduduk bisa merata.

Untuk lebih jelasnya di bawah ini ada data mengenai luas wilayah, jumlah penduduk dan penyebarannya di Tahun 1992 pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin se-Kotamadya Daerah Tingkat II Samarinda.

No	Desa/Kelurahan	Luas		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	SAMARINDA ILIR					
1	Pasar Pagi	41	Ka	3013	2712	5725
2	Pelabuhan	73	Ha	6249	6070	12325
3	Sei Pinang Luar	300	Ha	10087	8887	18974
4	Karang Mumus	41	Ha	4770	4580	9350
5	Selili	149	Ha	4432	4422	8854
6	Sei Dama	250	Ha	4829	4606	9435
7	Sidomulyo	260	Ha	12696	11790	24482
8	Sei Pinang Dalam	114000	Ha	33215	30433	63648
9	Sempaja	80,67	Ha	5672	5446	1117
10	Lempake	7000	Ha	5242	4970	10212
11	Sei Kapih	-	-	1074	1049	2123
12	Sambutan	744,4	Ha	823	888	1811
13	Pulau Atas	1750	Ha	803	701	1504
14	Makroman	2095	Ha	222	2108	4330
15	Sindang Sari	4,5	Ka	826	819	1645
II	SAMARINDA ULU					
1	Karang Asam	16	Ka	7795	7375	15170
2	Teluk Lerong Ulu	241315	Ha	11435	10901	22336
3	Teluk Lerong Ilir	68	Ha	4678	4158	8836
4	Jawa	76,8	Ha	6062	5826	11888
5	Bugis	58,50	Ha	3097	2718	5815
6	Sidodadi	725	Ha	18558	16652	35230
7	Air Putih	5011	Ha	10925	9936	2061
8	Lok Bahu	2515	Ha	10925	9936	20861
9	Loa Bakung	1659,82	Ha	2966	3141	6109
10	Loa Buah	-	-	1928	1579	3507
III	SAMARINDA SEBERANG					
1	Baqa/Rapak Dalam	889,94	Ha	7630	6120	13750
2	Mesjid	-	-	6578	6612	13187
3	Sei Keledang	1398,13	Ha	5892	5270	11162
4	Loa Janan Ilir	13053,8	Ha	9504	8187	17691
IV	PALARAN					
1	Rawa Makmur	1187	Ha	4956	3746	8702
2	Bukuan	24000	Ha	4265	4692	8980
3	Hadil Bhakti	74	Ha	1774	1621	3395
4	Bantuas	6500	Ha	824	778	1602
5	Simpang Pasir	4400	Ha	1465	1481	2956

Sumber Data: Kantor Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Samarinda.

2. Perkembangan Penduduk Kotamadya Samarinda

Mengenai perkembangan penduduk Kotamadya Samarinda berkisar antar 0,4% - 22,78% di tahun 1988-1991, yang tertinggi adalah di tahun 1990 ini disebabkan adanya transmigrasi di Kelurahan Bentuas yang berasal dari Jawa dan Nusa Tenggara. Sedangkan perkembangan yang terendah adalah di tahun 1991, yang disebabkan angka kelahiran yang rendah dimana perkembangan penduduk hanya bertambah sebesar 0,44%.

Dengan demikian berarti setiap tahunnya penduduk Kotamadya Samarinda selalu bertambah. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Penduduk Kotamadya Samarinda

Tahun	Jumlah Penduduk
1997	491.480
1998	503.309
1999	515.361
2000	521.471

Sumber Data : Kantor Statistik Kotamadya Samarinda

Dengan perkembangan pembangunan yang pesat di Kotamadya Samarinda akan menimbulkan dampak yang positif bagi perkembangan usaha tanaman hias, yang nantinya ikut serta dalam memperindah dan menghijaukan Kotamadya Samarinda sebagai Kota TEPIAN (Teduh, Rapi, Aman dan Nyaman).

B. Gambaran Umum Usaha Tanaman Hias pada Flower Shop

Usaha tanaman hias mulanya dilakukan hanya oleh satu dan dua orang hingga sekarang berkembang hampir mencapai kurang lebih 20-an orang.

Sedangkan usaha tani ini hanya terdapat di daerah-daerah Kecamatan Samarinda Ulu dan Ilir. Dimana usaha ini hanya menempati sepetak tanah yang tidak begitu luas dan tempat berjualan dan menanam tanaman hias mereka.

Pada mulanya usaha ini hanya usaha kecil-kecilan dimana tanaman yang dihasilkan tidak begitu banyak atau jenisnya tidak bermacam-macam sedangkan sekarang sudah berkembang dimana tanaman yang dihasilkan sudah bermacam-macam dan tanaman itu berasal dari hasil mereka menanam langsung ataupun membibit, akan tetapi ada juga didatangkan dari Pulau Jawa.

Dalam penjualan hasil produksi tanaman hias di flower-shop sehari-hari mereka selalu didatangi pembeli. Dimana rata-rata mereka membeli tanaman hias seperti Kromosom. Juga kadang-kadang pembeli dari perumahan yang baru dibangun, yang biasanya mereka membeli agak banyak sehingga membutuhkan mobil untuk mengangkut.

Berdasarkan harga tanaman hias berkisar antara yang paling terendah yaitu Rp. 750,- untuk jenis tanaman Kromosom hingga yang termahal seperti jenis Bonsai dengan harga mencapai Rp. 4.500.000,-.

Para pembeli tanaman hias yang datang sehari-hari ke flower shop rata-rata adalah wanita (remaja putri dan ibu-ibu), mereka datang sehabis bekerja atau pulang sekolah. Sedangkan yang berasal dari perumahan hanya musiman berdasarkan kebutuhan perumahan tadi namun biasanya pembelian mereka lebih banyak daripada pembelian perorangan tadi.

C. Budidaya Tanaman Hias

1. Pembibitan

Para usahawan tanaman hias di flower-shop rata-rata mereka menanam langsung dari bibit yang mereka beli dan ada pula yang mereka kembangkan sendiri dengan cara :

Stek yaitu pembibitan tanaman hias dengan memotong batang utama dan kemudian menyambunginya dengan batang sebagai cabang yang dikehendaki dan mengikatnya.

Okulasi yaitu pembibitan tanaman hias dengan cara mengelupas kulit tanaman yang berupa tunas cabang kemudian menggantikannya dengan tunas cabang yang dikehendaki dengan menempelkannya dan mengikatnya dengan erat.

Cangkok yaitu pembibitan tanaman dengan cara mengelupas kulit cabang yang dikehendaki secara melingkar dengan panjang 7-8 cm. kemudian membungkus cabang tadi dengan tanah yang dibungkus sabut kelapa yang diikat erat kedua sisinya disiram tiap hari hingga tumbuh akarnya.

2. Penanaman

Biasanya mereka mempersiapkan segalanya seperti tanah, pupuk kompos (kandang), pot atau poly back (kantong plastik). Dimana pertama kali mereka mencampur tanah dengan pupuk dan dimasukkan ke dalam pot atau poly back. Setelah itu bibit ditanam di dalam pot atau poly back.

Sedangkan lamanya masa tanam adalah berkisar kurang lebih 3 bulan hingga siap dijual.

3. Pemeliharaan

Dalam pemeliharaan atau perawatan tanaman hias biasanya tanaman diberi air dengan penyiraman setiap pagi dan sore. Sedangkan untuk perawatan agar tanaman mereka tumbuh dengan baik mereka kadang-kadang saja memberi pupuk, demikian juga dengan penyemprotan untuk hama penyakit, dimana mereka melihat berdasarkan keadaan penyakit atau yang menyerang tanaman hias mereka. Biasanya mereka melakukan ini setiap satu kali dalam seminggu.

D. Keadaan Pemasaran Hasil Produksi Tanaman Hias

Seperti yang telah diperinci pada uraian terdahulu mengenai keadaan usaha tanaman hias pada gambaran umum dimana mereka sudah mampu menghasilkan berbagai macam jenis tanaman hias akan tetapi ada beberapa hambatan dalam sarana produksi seperti bibit, pupuk serta obat-obatan karena selain harganya masih agak mahal juga agak sulit didapatkan di pasaran.

Dalam hal pemasaran hasil produksi tanaman hias ini umumnya untuk kebutuhan dalam kota namun kadang-kadang ada juga pembeli atau konsumen yang berasal dari kota lain seperti Balikpapan. Sedangkan pembeli dari dalam kota biasanya datang sendiri ke kios atau flower shop.

Dalam hal jumlah pembelian, walaupun musiman akan tetapi untuk pembeli tanaman hias bagi penghijauan dan memperindah perumahan yang baru dibangun lebih banyak dari pada pembeli perorangan.

Untuk mengetahui lebih jelas penjualan hasil produksi tanaman hias dibagi dalam dua tabel dimana tabel pertama berisikan penjualan tanaman hias yang laku sehari-hari dimana jenis tanaman ini adalah jenis Kromosom yaitu terdiri dari 3 tanaman hias yaitu : Baby Taiwan, Pangkas Mas dan Krokos (istilah Jawa). Tabel dibawah ini memperlihatkan penjualan dari jenis tanaman.

Tabel 3. Jumlah Penjualan Tanaman Hias Jenis Kromosan dari Beberapa Flower Shop di Kotamadya Samarinda (dalam satuan pot/poly back)

Nomor Sampel	Jenis Kromosom			Total Penjualan
	Baby Taiwan	Pangkas Mas	Krokos	
1.	980	1.305	38	2.323
2.	1.105	1.100	60	2.265
3.	803	730	30	1.563
4.	750	1.003	52	1.805
5.	450	976	28	1.454
6.	1.030	875	28	1.933
7.	608	1.015	48	1.671
8.	535	783	23	1.341
9.	930	1.235	40	2.205
10.	-	844	15	860
Jumlah	7.191	9.867	322	17.420

Sumber Data : Hasil Penelitian

Sedangkan yang musiman terbagi dalam berbagai jenis tanaman. Ini dikarenakan penjualan tidak selalu terjual dalam sehari dimana jenis tanaman ini adalah jenis tanaman hias seperti : Mawar, Palm, Cemaran, Bougenville dan Bonsai Pohon Beringin. Adapun hasil penjualannya adalah seperti berikut di bawah ini :

Tabel 4. Jumlah Penjualan Tanaman Hias lainnya dari beberapa Flower Shop di Kotamadya Samarinda (dalam satuan pot/poly back)

Nomor Sampel	Jenis Tanaman				Bonsai
	Mawar	Palm	Cemara	Bougenville	
1.	93	35	35	25	-
2.	85	38	50	15	-
3.	50	27	23	18	-
4.	85	25	25	25	-
5.	70	25	20	30	1
6.	65	31	18	28	-
7.	77	29	37	22	-
8.	56	32	35	32	-
9.	98	35	49	23	1
10.	35	15	15	16	-
Jumlah	664	292	302	234	2

Sumber Data : Hasil Penelitian

Total penjualan untuk tanaman hias di atas adalah 1.494 sehingga total penjualan keseluruhan adalah 18.914.

E. Keadaan Biaya-biaya atau Pengeluaran dari Usaha Tanaman Hias

Pada usahawan (pengelola) usaha tanaman hias dalam proses produksinya mempunyai pengeluaran (biaya-biaya) untuk menghasilkan tanaman tadi.

Dari berbagai macam jenis tanaman hias, tanaman itu mempunyai sifat masing-masing dimana ada tanaman yang mudah ditanam dan dirawatnya sehingga tidak memerlukan biaya yang banyak sebagai contoh adalah tanaman Pangkas Mas. Akan tetapi ada tanaman yang memerlukan perawatan khusus sehingga biayanya pun lumayan besar. Sebagai contoh adalah Bonsai Pohon Beringin, akan tetapi walaupun begitu dalam sekali penjualan Bonsai dapat menghasilkan uang yang cukup besar.

Biaya-biaya tersebut terbagi 2 seperti yang telah dikemukakan di dalam bab Dasar Teori yaitu biaya tetap (Fixed Cost) dan Biaya Tidak Tetap (Variable Cost).

Adapun dalam penelitian yang termasuk Biaya Tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh para pengelola (usahawan) untuk membeli alat-alat pertanian seperti alat penyemprot hama, cangkul, sekop. Hal tersebut dikarenakan alat-alat seperti ini pemakaiannya lebih dari sekali pakai. Sehingga biaya juga dihitung dalam harga penyusutan dari pada alat-alat pertanian yang dipergunakan.

Sedangkan untuk Biaya Tidak Tetap (Variable Cost) adalah biaya sarana produksi atau biaya yang dikeluarkan untuk bahan-bahan dalam proses produksi. Biaya ini meliputi pembelian barang-barang seperti pot atau poly back (bungkus plastik), bibit, pupuk, obat-obatan dan lain-lain. Selain itu di dalam Biaya Tidak Tetap ada biaya tenaga kerja termasuk di dalamnya, dikarenakan dalam usaha tanaman hias para pengelola (usahawan) selain yang mengelola tanaman mereka juga dibantu oleh orang lain untuk menjaga dan merawat tanaman.

Agar lebih jelasnya lagi bagaimana pengelola mengeluarkan biaya-biaya dalam proses produksi hingga tanaman terjual maka di bawah ini ada tabel yang disajikan untuk memperlihatkan pengeluaran-pengeluaran tadi.

Tabel 5. Jumlah Biaya Usaha Tanaman Hias dari Beberapa Flower Shop di Kotamadya Samarinda (1 tahun)

Nomor Sampel	Jenis Biaya			Total Biaya Produksi TC
	Peralatan (FC)	Sarana Produksi (VC)	Tenaga Kerja (VC)	
1.	114.000	2.169.000	450.000	2.733.000
2.	87.000	1.455.000	285.000	1.827.000
3.	102.000	1.605.000	310.500	2.017.500
4.	85.500	1.500.000	525.000	2.110.500
5.	69.000	1.227.750	315.000	1.611.750
6.	88.500	1.296.000	465.000	1.843.500
7.	85.500	1.755.000	600.000	2.440.500
8.	67.500	1.229.000	570.000	1.866.750
9.	85.500	1.996.000	465.000	2.547.000
10.	63.000	864.000	255.000	1.182.000
Jumlah	847.500	15.097.500	4.240.500	20.179.500

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari tabel dapat terlihat jelas bahwa biaya yang banyak dikeluarkan adalah Biaya Tidak Tetap (Variable Cost) sedangkan Biaya Tetap (Fixed Cost) tidak begitu besar dibandingkan Biaya Tidak Tetap.

Berdasarkan data di atas tadi maka dapat dihitung Biaya Tetap Rata-rata (AFC) dan Biaya Variable Rata-rata (AVC).

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Tetap Rata-rata} &= \frac{\text{TFC}}{\text{Output}} \\
 \text{(Average Fixed Cost)} &= \frac{\text{Rp. 847.500}}{18.914} = \text{Rp. 44,81}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya Variable Rata-rata} &= \frac{\text{TFC}}{\text{Output}} \\
 \text{(Average Variable Cost)} &= \frac{\text{Rp. 19.338.000}}{18.914} = \text{Rp. 1.022,42}
 \end{aligned}$$

Selanjutnya untuk membuktikan dari hasil penjualan tanaman hias para pengelola (usahawan) flower shop mendapat keuntungan dan menguji kebenarannya maka hal ini di bahas dalam bab berikut.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Dalam usaha memecahkan permasalahan yang telah dikemukakan terdahulu, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dipecahkan dengan cara-cara yang dapat dilihat pada analisis berikut ini dimana perhitungan-perhitungan mencakup :

1. Analisis Komparatif, dimaksudkan adalah untuk membandingkan antara total penerimaan bersih dengan total biaya produksi tanaman hias hingga dijual. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa hasil penerimaan kotor dari penjualan tanaman hias lebih besar daripada biaya produksinya atau Total Revenue lebih besar dari pada Total Cost sehingga usaha ini mendapat keuntungan.
2. Menggunakan uji t, dengan maksud untuk mengetahui tingkat kebenaran yang menyatakan bahwa rata-rata total penerimaan lebih besar dari rata-rata total biaya. Sehingga dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa level atau tingkat penerimaan dari penjualan tanaman hias akan memberikan keuntungan bagi para pengelolanya (usahawan).

Adapun dalam perhitungan dengan alat analisis komparatif, untuk memperlihatkan adanya keuntungan adalah mengurangkan total penerimaan dengan total biayanya. Dimana persamaan matematikanya :

$$\text{Profit} = \text{TR} - \text{TC}$$

Sehingga untuk mendapatkan total penerimaan (Revenue) maka terlebih dahulu dicari penerimaan dari usaha ini dari hasil penjualan tanaman hias dengan mengalikannya dari hasil-hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Harga Jual dan Jumlah Penerimaan untuk Tanaman Baby Taiwan

Nomor Sampel	Jumlah Penjualan (Satuan pot/poly back)	Harga Jual (Rp.)	Penerimaan (Rp.)
1.	980	750	735.000
2.	1.105	750	828.750
3.	803	750	602.500
4.	750	750	562.500
5.	450	900	405.000
6.	1.030	600	618.000
7.	608	750	456.000
8.	535	750	401.250
9.	930	750	697.500
10.	0	0	0
Jumlah			3.306.250

Sumber Data : Dari hasil pengelolaan data tabel 3.

Untuk sampel nomor 10 usaha ini tidak menjual jenis tanaman ini sehingga mereka tidak memperoleh penerimaan dari jenis tanaman ini. Sedangkan berbedanya harga karena adanya persaingan.

Sedangkan tabel-tabel di bawah ini memperlihatkan penerimaan dari jenis tanaman yang lainnya.

Tabel 7. Harga Jual dan Jumlah Penerimaan untuk Tanaman Pangkas Mas

Nomor Sampel	Jumlah Penjualan (Satuan Pot/Poly Back)	Harga Jual (Rp.)	Penerimaan
1	1.305	750	978.750
2	1.100	750	825.000
3	730	900	657.000
4	1.003	600	601.800
5	976	750	732.000
6	875	750	656.250
7	1.015	600	609.000
8	783	750	587.250
9	1.235	750	926.250
10	845	750	633.750
Jumlah			7.207.050

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari data di atas terlihat bahwa jumlah penjualan yang terbanyak adalah dari sampel no. 1.

Tabel 8. Harga Jual dan Jumlah Penerimaan untuk Tanaman Krokos

Nomor Sampel	Jumlah Penjualan (Satuan Pot/Poly Back)	Harga Jual (Rp.)	Penerimaan
1	38	18.000	684.000
2	60	16.500	990.000
3	30	16.500	495.000
4	52	16.500	858.000
5	28	18.000	504.000
6	28	18.000	504.000
7	48	16.500	792.000
8	23	19.500	448.500
9	40	19.500	780.000
10	15	18.000	270.000
Jumlah			6.325.500

Sumber Data : Hasil Penelitian

Sedangkan pada penjualan Tanaman Krokos, yang terbanyak menghasilkan penerimaan adalah sampel nomor 2 dimana penerimaan mereka adalah sebesar Rp. 990.000,- dan yang sedikit menerima adalah sampel nomor 10 dimana penerimaan mereka adalah sebesar Rp. 270,000 ,-.

Tabel 9. Harga Jual dan Jumlah Penerimaan untuk Tanaman Mawar

Nomor Sampel	Jumlah Penjualan (Satuan pot/poly back)	Harga Jual (Rp.)	Penerimaan (Rp.)
1.	93	7.500	697.500
2.	85	9.000	765.500
3.	50	9.000	450.000
4.	85	9.000	765.000
5.	70	9.000	630.000
6.	65	9.000	585.000
7.	77	9.000	693.000
8.	56	9.000	504.000
9.	98	9.000	882.000
10.	35	9.000	315.000
Jumlah			6.287.000

Sumber Data : Dari pengelolaan data tabel 4.

Pada Penjualan Tanaman Mawar dimana perbedaan harga terletak pada penggunaan pot dan poly back. Dari hasil penjualan tersebut maka dapat dilihat sampel nomor 9 mendapat penerimaan yang lebih besar daripada sampel yang lainnya.

Tabel 10. Harga Jual dan Jumlah Penerimaan untuk Tanaman Palm

Nomor Sampel	Jumlah Penjualan (Satuan Pot/Poly Back)	Harga Jual (Rp.)	Penerimaan
1	35	15.000	525.000
2	38	15.000	570.000
3	27	15.000	405.000
4	25	15.000	375.000
5	25	15.000	375.000
6	31	15.000	465.000
7	29	15.000	435.000
8	32	15.000	480.000
9	35	15.000	525.000
10	15	15.000	225.000
Jumlah			4.380.000

Sumber Data : Hasil Penelitian

Demikian juga pada penjualan tanaman Palm, dimana dalam penjualan tanaman ini dengan harga yang sama memperlihatkan bahwa pada sample nomor 2 yang memperoleh penerimaan lebih banyak daripada sampel yang lainnya.

Tabel 11. Harga Jual dan Jumlah Penerimaan untuk Tanaman Cemara

Nomor Sampel	Jumlah Penjualan (Satuan Pot/Poly Back)	Harga Jual (Rp.)	Penerimaan (Rp.)
1.	25	24.000	600.000
2.	15	24.000	360.000
3.	18	24.000	432.000
4.	25	22.500	562.000
5.	30	24.000	720.000
6.	28	24.000	672.000
7.	22	24.000	528.000
8.	32	24.000	768.000
9.	23	22.500	517.500
10.	16	24.000	384.000
Jumlah			5.543.500

Sumber Data : Hasil Penelitian

Pada penjualan Tanaman Bougenville seperti hanya tadi penjualan tanaman lainnya, maka yang mendapat penerimaan lebih banyak adalah sampel nomor 8 yaitu sebesar Rp. 768.000,-.

Tabel 12. Harga Jual dan Jumlah Penerimaan untuk Tanaman Bougenville

Nomor Sampel	Jumlah Penjualan (Satuan Pot/Poly Back)	Harga Jual (Rp.)	Penerimaan
1	30	30.000	900.000
2	50	30.000	1.500.000
3	23	30.000	690.000
4	25	30.000	750.000
5	20	30.000	600.000
6	18	30.000	540.000
7	37	30.000	1.110.000
8	35	30.000	1.050.000
9	49	30.000	1.470.000
10	15	30.000	450.000
Jumlah			9.060.000

Sumber Data : Hasil Penelitian

Pada penjualan Bonsai dimana hanya ada 2 tanaman yang terjual dengan harga Rp. 4.500.000,- maka penerimaannya adalah sebesar Rp. 9.000.000,-.

Berdasarkan data-data diatas maka akan diperoleh data total penerimaan untuk jenis tanaman hias Kromosom dan jenis-jenis lainnya. Berikut ini akan disajikan tabel-tabel mengenai hal tersebut.

Tabel 13. Jumlah Penerimaan dari Hasil Penjualan Tanaman Hias Jenis Kromosom Dalam Periode Satu Tahun.

Nomor Sampel	Jenis Kromosom			Total Penjualan
	Babi Taiwan	Pangkas Mas	Krokos	
1	735.000	978.750	684.000	2.397.750
2	828.750	825.000	990.000	2.643.750
3	602.250	657.000	495.000	1.754.250
4	562.500	601.800	858.000	2.022.300
5	405.000	732.000	504.000	1.641.000
6	618.000	656.250	504.000	1.778.250
7	456.000	609.000	792.000	1.857.000
8	401.250	587.250	448.500	1.437.000
9	697.500	926.250	780.000	2.403.750
10	-	633.750	270.000	903.750
Jumlah	5.306.250	7.207.050	6.325.500	18.838.800

Sumber Data : Hasil Penelitian

Sedangkan untuk hasil penerimaan dari penjualan tanaman-tanaman hias yang lain juga dikalikan dengan harga dari masing-masing jenis tanaman pada flower-flower shop tadi. Sehingga dari tabel di atas terdahulu akan didapat jumlah penerimaan seperti dibawah ini :

Tabel 14. Jumlah Penerimaan dari Hasil Penjualan Tanaman Hias Jenis lainnya Dalam Periode Satu Tahun.

Nomor Sampel	Jenis Tanaman					Total Penjualan
	Mawar (Rp)	Palm (Rp)	Cemara (Rp)	Bougenville (Rp)	Bonsai B (Rp)	
1.	697.500	525.000	600.000	900.000		2.722.500
2.	765.500	570.000	360.000	1.500.000		3.195.500
3.	450.000	405.000	432.000	690.000		1.977.000
4.	765.000	375.000	562.000	750.000		2.452.000
5.	630.000	375.000	720.000	600.000	4.500.000	6.825.000
6.	585.000	465.000	672.000	540.000		2.262.000
7.	693.000	435.000	528.000	1.110.000		2.766.000
8.	504.000	480.000	768.000	1.050.000		2.802.000
9.	882.000	525.000	517.500	1.050.000	4.500.000	7.894.500
10.	315.000	225.000	384.000	450.000		1.374.000
Jumlah	6.287.000	4.380.000	5.543.500	9.060.000	9.000.000	34.270.500

Sumber Data : Hasil Penelitian

Sehingga jumlah total penerimaan keseluruhannya adalah jumlah antara penerimaan jenis Kromosom dan jenis yang lainnya : Rp.18.838.800,- + Rp.34.270.500,- = Rp.53.109.300,-.

Dengan diperolehnya data-data untuk biaya dan penerimaan maka dengan mudah diperoleh data keuntungan yaitu penerimaan dikurangi biaya-biaya. Maka dibawah ini disajikan tabel perhitungan tadi sebagai berikut :

Tabel 15. Perhitungan Keuntungan Usaha Tanaman Hias dari Beberapa Flower Shop di Kotamadya Samarinda Selama Satu Tahun

Nomor Sampel	Penerimaan (Rp.)	Total Biaya (Rp.)	Keuntungan (Rp.)
1.	5.120.250	2.733.000	2.387.250
2.	5.839.250	1.827.000	4.012.250
3.	3.731.250	2.017.500	1.713.750
4.	4.474.300	2.110.500	2.363.800
5.	8.466.000	1.611.750	6.854.250
6.	4.040.250	1.843.500	2.196.750
7.	4.623.000	2.440.500	2.182.500
8.	4.239.000	1.866.750	2.372.250
9.	10.298.250	2.547.000	7.751.250
10.	2.277.750	1.182.000	1.095.750
Jumlah	53.109.300	20.179.500	32.929.800

Sumber Data : Hasil Penelitian

Dari keuntungan di atas maka dapat dicari pendapatan masing-masing yaitu membagi jumlah keuntungan dengan jumlah sampel pengelola usaha tadi.

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan Rata-rata} &= \frac{\text{Rp. 32.929.800,-}}{10} \\ &= \text{Rp. 3.292.980,-} \end{aligned}$$

Sedangkan pendapatan atau penerimaan para pengelola (usahawan) dalam perbulannya adalah membagi pendapatan rata-rata per pengelola dengan 12 bulan yaitu :

$$= \frac{\text{Rp. } 3.292.980,-}{12}$$

$$= \text{Rp. } 274.415,-$$

Untuk menguji kebenaran dari pada hasil tadi maka digunakan uji t dimana rumusnya adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{(X_1 - X_2) - (\mu_1 - \mu_2) \frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{\sqrt{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}}}{\sqrt{n_1 + n_2}}$$

Dimana :

X_1 = Rata-rata total penerimaan dari hasil penjualan tanaman hias

S_2 = Rata-rata total biaya produksi tanaman hias

n_1 = Sampel dari variabel X_1

n_2 = Sampel dari variabel X_2

S_1^2 = Varians dari variabel X_1

S_2^2 = Varians dari variabel X_2

Dalam analisis ini diasumsikan bahwa $\mu_1 - \mu_2 = 0$ significant label 5% dengan derajat kebebasannya adalah $n_1 + n_2 - 2$.

Apabila uji t tersebut ternyata lebih besar dari nilai t dalam daftar maka berarti hasil penerimaan dari penjualan tanaman hias yang telah dikemukakan lebih besar dari jumlah biaya produksi tanaman itu, berarti hasil penjualan tanaman hias mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan (keuntungan) dari usaha ini.

Apabila t hitung lebih kecil dari pada t daftar maka berarti total penerimaan penjualan tanaman ini lebih kecil dari total biayanya, yang mempunyai pengaruh negatif terhadap keuntungan usaha ini.

Berdasarkan rumus yang telah dikemukakan terdahulu maka untuk mencari variansnya dari variabel X_1 dan X_2 dengan mempergunakan rumus berikut ini :

$$S^2 = \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X}_i)^2$$

Selanjutnya dengan mempergunakan rumus varians tersebut maka besarnya t dapat dihitung. Perhitungan itu dapat dilihat pada halaman lampiran perhitungan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya usaha tanaman hias di Kotamadya Samarinda. Dimana akan didapat nilai dari $(X_1 - \bar{X}_2)^2$ adalah 17.386.844,4 maka selanjutnya tinggal memasukkan kedalam rumus untuk mencari variabel dari masing-masing variabel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{1}{n-1} \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X}_i)^2 \\ &= \frac{1}{10-1} (456.981.634,9) \\ &= \frac{1}{9} (456.981.634,9) \\ &= 50.775.737,21 \end{aligned}$$

Jadi setelah dari masing-masing variabel maka diperoleh hasilnya yaitu :

$$S_1^2 = 50.775.737,21 \text{ dan } S_2^2 = 1.931.871,5997$$

Dari hasil masing-masing varians berdasarkan variabel maka angka tersebut tadi dimasukkan kedalam rumus untuk mencari t. Dimana untuk mencari nilai t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{(X_1 - X_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{n_1 S_1^2 + n_2 S_2^2}} \sqrt{\frac{n_1 n_2 (n_1 + n_2 - 2)}{n_1 + n_2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(53.109,30 - 20.179,50)}{\sqrt{10(2.375.236,531)+10(463.305,9464)}} \sqrt{\frac{(10)(10)(10+10-2)}{10+10}} \\
&= \frac{32.929,80}{\sqrt{10(50.775.737,21)+10(1.931.871,5997)}} \sqrt{\frac{(10)(10)(10+10-2)}{20}} \\
&= \frac{32.929,80}{\sqrt{527.076.088,097}} \sqrt{\frac{(100)(18)}{20}} \\
&= \frac{32.929,80}{22.958,13773} (9,486832981) \\
&= 13,607354236
\end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui bahwa pada tingkat keberartian 5%, t hitung sebesar 13,607354236 dan lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,262. Dengan demikian maka hipotesis telah terbukti.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis terdahulu dimana perhitungan-perhitungan yang dilakukan adalah untuk membuktikan hipotesis.

Sehingga dalam taraf nyatanya $\alpha = 0,05$ secara dua arah menjadi $t > t$ (0,025 : 10 + 10 - 2) dan $t < -t$ (0,025 : 10 + 10 - 2) atau $t > 2,262$ dan $t < -2,262$.

Dikarenakan t hitung yang dihasilkan pada analisis adalah sebesar 13,607354236. Dengan demikian maka t hitung $> t$ daftar (2,262) yang mana $H_0 : H_1 = H_2$ ditolak, atau dengan kata lain total penerimaan melalui penjualan tanaman hias lebih besar daripada total biaya produksi tanaman hias.

Untuk melihat t daftar bisa melalui t tabel di halaman lampiran.

Karen t hitung $> t$ daftar, dimana total penerimaan dari hasil penjual tanaman lebih besar dari pada total biayanya sehingga sesuai dengan hipotesis

yang dikemukakan terdahulu yaitu bahwa total penerimaan dari hasil penjualan tanaman hias tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan bersih atau keuntungan bagi usaha tanaman hias, yang juga berarti keuntungan bagi para pengelolanya (usahawan).

Adapun t hitung $>$ t daftar yaitu $13,607354236 > 2,262$. Dari hasil ini maka bagi usaha tanaman hias ini di beberapa flower shop memberikan keuntungan. Karena total penerimaan mereka lebih besar daripada total biayanya yang berdasarkan data-data di atas, dimana total penerimaan usaha ini adalah sebesar Rp. 53.109.300,- dan total biayanya adalah sebesar Rp. 20.179.500,- sehingga dari pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya akan menghasilkan keuntungan :

$$\begin{aligned} \text{Profit} &= \text{TR} - \text{TC} \\ &= \text{Rp. } 53.109.300 - \text{Rp. } 20.179.500 \\ &= \text{Rp. } 32.929.800 \end{aligned}$$

Dari keuntungan tadi maka dapat pula dihitung rata-rata keuntungan dari pada para pengelola (usahawan) usaha tanaman hias dengan membagi jumlah keuntungan tadi dengan jumlah pengelolaan usaha ini :

$$\begin{aligned} \frac{\text{Keuntungan}}{\text{Pengelola}} &= \frac{\text{Rp. } 32.929.800}{10} \\ &= \text{Rp. } 3.292.980,- / 12 \text{ bulan} \end{aligned}$$

Sehingga dengan demikian para pengelola usaha ini mendapat keuntungan (pendapatan bersih) sebesar Rp. 3.292.980,- setahun, sedangkan perbulannya adalah dengan membagi keuntungan per pengelola dengan 12 bulan :

$$\frac{\text{Keuntungan}}{\text{Pengelola}} = \frac{\text{Rp.3.292.980}}{12}$$

$$= \text{Rp. 274.415}$$

Berarti para pengelola usaha ini mendapatkan keuntungan perbulannya adalah sebesar Rp. 274.415

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Atas dasar uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kotamadya Samarinda dengan luas wilayah 5.174,97 Km² yang terdiri dari 4 Kecamatan : Kecamatan Samarinda Ilir, Kecamatan Samarinda Ulu, Kecamatan Samarinda Seberang dan Kecamatan Palaran. Dimana usaha tanaman hias di flower-flower shop ini pada mulanya hanya beberapa orang (usaha) menjadi puluhan. Perkembangan ini tidak terlepas dari lajunya perkembangan pembangunan di Kotamadya Samarinda atau iklim yang diciptakan oleh Pemerintah.
2. Dalam usaha tanaman hias di flower-flower shop akan memberikan keuntungan apabila hasil penerimaan dari penjualan tanaman hias mereka lebih besar daripada biaya yang mereka keluarkan selama proses produksi, dimana dalam hasil penelitian, keuntungan yang diperoleh dari usaha ini yaitu dengan total penerimaan sebesar Rp. 53.109.300,- dikurangi total biaya yang dikeluarkan Rp. 20.179.500,- = Rp. 32.929.800,-.
3. Berdasarkan hipotesis bahwa total penerimaan yang diperoleh usaha tanaman hias memberikan keuntungan atau hasilnya lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan usaha ini. Untuk membuktikan diperolehnya t hitung sebesar 13,607354236 yang lebih besar daripada t daftar yaitu 2,262 sehingga dari hasil pembuktian terdapat dapat disimpulkan bahwa usaha tanaman hias di flower-flower shop Kotamadya Samarinda memberikan penerimaan dari hasil penjualan tanaman hias lebih besar daripada biaya produksinya. Maka usaha ini juga memberikan keuntungan bagi pengelolanya (usahawan).

B. Saran-saran

Melihat beberapa masalah yang berkaitan dengan usaha tanaman hias di beberapa flower shop maka untuk perkembangan dan peningkatannya peran dari usaha ini, penulis mencoba menyampaikan beberapa saran dalam penulisan skripsi ini. Saran-saran tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Perkembangan dan peningkatan peran usaha ini tidak terlepas dari iklim yang diciptakan oleh Pemerintah yaitu beberapa iklim pembangunan yang pesat. Maka iklim tersebut dapat dimanfaatkan pengelola usaha ini untuk meningkatkan mutu dan jumlah tanaman yang dihasilkan.
2. Dalam usaha perkembangan dan peningkatan peran usaha tanaman hias maka diharapkan agar pihak Pemerintah dapat memberikan suatu tempat untuk mereka berusaha dan penanaman dari tanaman mereka. Sehingga usaha ini menjadi lebih tertib dengan memakai sisi jalan sebagai tempat untuk tempat tanam-tanaman hias mereka.
3. Agar perkembangan usaha tanaman hias lebih baik lagi maka diharapkan pihak Pemerintah khususnya Departemen Pertanian memberikan penyuluhan-penyuluhan dan penyediaan sarana produksi seperti obat-obatan dan bibit.
4. Semakin berkembangnya usaha ini maka alangkah baiknya apabila dibentuk suatu instansi (lembaga) dimana lembaga ini akan menjadi wadah bagi mereka untuk saling membantu, atau wadah mereka untuk menyatakan usulan-usulan kepada Pemerintah. Selain itu banyak lagi kegunaan dari pada lembaga tersebut bagi usaha tanaman hias.

DAFTAR PUSTAKA

- ANONIM. 1981. Bahan-bahan tentang Pekarangan, Direktorat Jenderal Pertanian, Jakarta.
- _____. 1986. Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- ANDRESSEN, J. 1969. *Het Economic Process*, Saduran Drs. Winardi, Tarsito, Bandung.
- ASSAURI, SOFYAN. 1980. *Manajemen Produksi*, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- BILAS RICHARD, A. 1980. *Micro Economic Theory*, 2nd Edition, Mc. Grand Book Company, New York City.
- BISHOP, C.E. 1970. *Pengantar Analisis Pertanian*, Mutiara, Jakarta.
- BOEDIONO. 1980. *Pengantar Ilmu Ekonomi (Teori Mikro)*, Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- DAYAN, ANTO. 1984. *Pengantar Metode Statistik, Jilid II*, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.
- HADISAPUTRA, S. 1973. *Biaya dan Pendapatan Didalam Usaha Tani*, Departemen Ekonomi Pertanian Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- H. JOHANNES dan BOEDIONO. 1977. *Pengantar Matematika untuk Ekonomi*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- LIBHASFISKY, H.H. 1970. *Hakekat Teori Harga*, Bharata, Jakarta.
- MAYER, ALBERT L. 1965. *Unsur-unsur Ekonomi Modern*, Terjemahan Drs. SH. Hutagalung, Bharata, Jakarta.
- MOSHER, HT. 1966. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, Yayasan Guna, Jakarta.
- MUBYARTO. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial*, Jakarta.
- PARTADIREJA, ACE. 1977. *Perhitungan Pendapatan Nasional*, Lembaga Penelitian Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial, Jakarta.

POERWADARMINTA, SJS., 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.

TOHIR, KASLAN. 1962. Ekonomi Selayang Pandang, Jilid II, Sumur, Bandung.

WINARDI. 1986. Kamus Ekonomi : Inggris-Indonesia, Alumni, Bandung.

LAMPIRAN TABEL T

df.	t _{.100}	t _{.050}	t _{.025}	t _{.010}	t _{.005}	df.
1	3.078	6.314	12.706	31.821	63.657	1
2	1.886	2.920	4.303	6.965	9.925	2
3	1.638	2.353	3.182	4.541	5.841	3
4	1.533	2.132	2.776	3.747	4.604	4
5	1.476	2.015	2.571	3.365	4.032	5
6	1.440	1.943	2.447	3.143	3.707	6
7	1.415	1.895	2.365	2.998	3.499	7
8	1.397	1.860	2.306	2.986	3.355	8
9	1.383	1.833	2.262	2.821	3.050	9
10	1.372	1.822	2.228	2.760	169	10
11	1.363	1.796	2.201	2.718	3.106	11
12	1.356	1.782	2.179	2.681	3.055	12
13	1.350	1.771	2.160	2.650	3.012	13
14	1.345	1.761	2.145	2.624	2.977	14
15	1.341	1.753	2.131	2.602	2.947	15
16	1.337	1.746	2.120	2.583	2.921	16
17	1.333	1.740	2.110	2.567	2.898	17
18	1.330	1.734	2.101	2.552	2.878	18
19	1.328	1.729	2.093	2.539	2.861	19
20	1.325	1.725	2.086	2.528	2.845	20
21	1.323	1.721	2.080	2.518	2.831	21
22	1.321	1.717	2.074	2.508	2.819	22
23	1.319	1.714	2.069	2.500	2.807	23
24	1.318	1.711	2.064	2.492	2.797	24
25	1.316	1.708	2.060	2.485	2.787	25
26	1.315	1.706	2.056	2.479	2.779	26
27	1.314	1.703	2.052	2.473	2.771	27
28	1.313	1.701	2.048	2.467	2.763	28
29	1.311	1.699	2.045	2.462	2.756	29
Inf	1.382	1.645	1.960	2.326	2.576	Inf

Sumber : Jhon E. Freud & Frank J. Williams, *Modern Business Statistics*, Edisi Kedua, Prentice Hall, Inc., 1965.